

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022103193, 10 Desember 2022

Pencipta

Nama : **Drs. Sukri Nyompa, S.H., M.Si., Ph.D.**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Peta**
Judul Ciptaan : **Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan Di Wilayah Maminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, Dan Takalar) Tahun 2021**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 November 2022, di Makassar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000418937

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

PETA

PETA ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)



**MENURUT JENJANG PENDIDIKAN
DI WILAYAH MAMINASATA
(MAKASSAR, MAROS, SUNGGUMINASA,
DAN TAKALAR) TAHUN 2021**

oleh:

Drs. H. Sukri Nyompa, S.H. M.Si., Ph.D.

A. Judul:

PETA ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) PADA JENJANG SMA/SMK DI WILAYAH MAMINASATA (MAKASSAR, MAROS, SUNGGUMINASA, DAN TAKALAR) TAHUN 2021

B. Metode

1. Alat

- a. ArcGIS Desktop: ArcGIS Desktop adalah perangkat lunak GIS yang kuat yang mencakup ArcMap dan ArcGIS Pro. Ini adalah alat yang paling komprehensif untuk membuat peta.
- b. Google Earth Pro: dapat membuat peta interaktif, menambahkan lapisan data, dan menyesuaikan tampilan peta dengan berbagai alat yang tersedia.

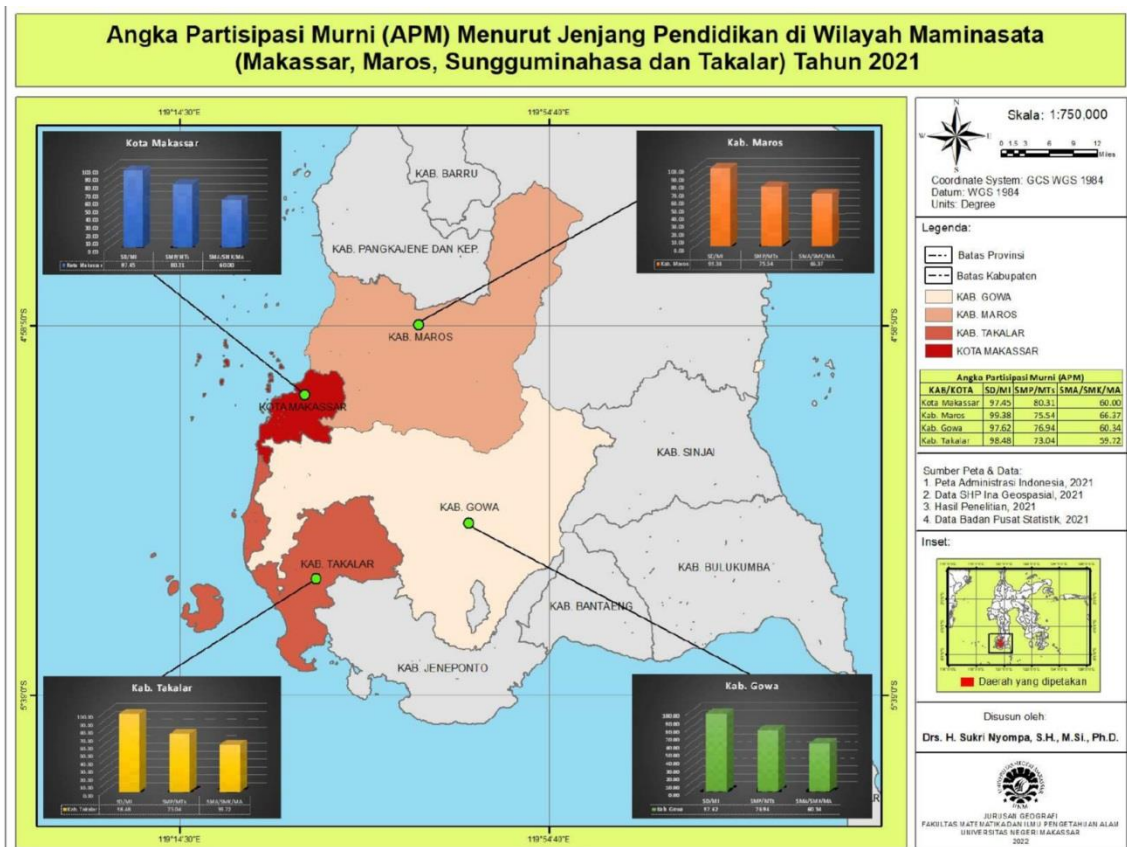
2. Bahan

- a. Data Geografis;
- b. Data Angka Partisipasi Murni;
- c. Perangkat lunak GIS;
- d. Laptop; dan
- e. Sumber referensi.

C. Penjelasan Peta

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah metrik yang digunakan dalam pendidikan untuk mengukur proporsi penduduk kelompok usia tertentu yang berpartisipasi aktif dalam sistem pendidikan. APM biasanya dihitung dengan membagi jumlah penduduk yang mengikuti suatu jenjang pendidikan dengan jumlah penduduk dalam kelompok umur yang sama, kemudian hasilnya dikalikan dengan 100.

Dalam menghitung APM ini sangat memperhatikan faktor-faktor seperti keinginan penduduk untuk mengikuti pendidikan, ketersediaan pendidikan, dan faktor sosial ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi partisipasi pendidikan. APM memberikan gambaran sejauh mana pendidikan menjangkau populasi sasaran dan dapat digunakan sebagai indikator penting dalam analisis dan perencanaan strategi pendidikan.



Gambar 1. Produk yang di ciptakan

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa angka partisipasi murni (APM) di Kab. Maros pada jenjang SD/MI memiliki persentase tertinggi dengan 99.38%, sedangkan persentase terendah terdapat pada wilayah Kota Makassar dengan 97.45%. Pada jenjang SMP/MTs, Kota Makassar memiliki persentase tertinggi dengan 80.31% sedangkan persentase terendah terdapat pada wilayah Kab. Takalar dengan 73.04%. Pada tingkatan

SMA/SMK/MA, Kab. Maros memiliki persentase tertinggi dengan 66.37% sedangkan Kab. Takalar memiliki persentase terendah dengan 59.72%.

APM memberikan gambaran tentang sejauh mana individu dalam kelompok usia tertentu dapat mengakses pendidikan. Jika APM rendah, ini dapat mengindikasikan adanya hambatan akses, seperti masalah ekonomi, geografis, atau sosial. APM yang tinggi menunjukkan aksesibilitas yang lebih baik dan kesempatan yang lebih besar bagi individu untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

D. Manfaat

Angka partisipasi murni (APM) memiliki beberapa kepentingan dalam konteks pendidikan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa APM penting:

1. Evaluasi kebijakan pendidikan: APM dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk melihat efektivitas kebijakan pendidikan. Dengan membandingkan APM dari tahun ke tahun, atau antara kelompok usia yang berbeda, dapat diidentifikasi perubahan atau perbaikan dalam partisipasi pendidikan. Ini membantu dalam mengukur dampak kebijakan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.
2. Mengidentifikasi kesenjangan pendidikan: Dengan menggunakan APM, kesenjangan partisipasi pendidikan antara kelompok usia atau wilayah geografis dapat diidentifikasi. Ini dapat memberikan wawasan tentang ketimpangan pendidikan yang perlu ditangani, seperti kesenjangan gender, kesenjangan sosioekonomi, atau kesenjangan regional. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang kebijakan dan program yang lebih inklusif.
3. Perencanaan pendidikan: APM membantu dalam perencanaan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan memahami tingkat partisipasi pendidikan pada setiap tingkat, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menentukan kebutuhan

infrastruktur, alokasi sumber daya manusia, dan pengembangan kurikulum. APM juga membantu dalam menetapkan target partisipasi pendidikan yang realistis dan merumuskan strategi untuk mencapainya.

4. Indikator kemajuan sosial: APM dapat dianggap sebagai indikator kemajuan sosial suatu negara. Tingkat partisipasi pendidikan yang tinggi menggambarkan masyarakat yang berinvestasi dalam masa depannya melalui pendidikan. Ini dapat berdampak positif pada pembangunan manusia, mobilitas sosial, kesempatan kerja, dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dengan demikian, APM di wilayah Maminasata memiliki peran penting dalam mengukur dan memahami partisipasi pendidikan, mengidentifikasi hambatan dan kesenjangan, serta membantu merancang kebijakan dan perencanaan yang lebih baik untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan.

